

**Perilaku Sosial Masyarakat Adat Kampung Kuta Dalam Era Modernisasi
(Study Ethnograpi di Kampung Kuta Ciamis)**

Ria Fitriawati Kartiwa
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi
Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia dalam hal Indonesia memiliki kearifan lingkungan, juga disebut pengetahuan tradisional atau lokal sebagai desa milik masyarakat adat Kuta, Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Kearifan lingkungan sebagai salah satu nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat Kuta, yang membuat lingkungan alam kuta tetap terjaga, serta dengan nilai kesederhanaan, kesetiaan, kerja sama, dan keseimbangan berkelanjutan tercermin dalam perilaku masyarakat adat, Kuta, di era modernisasi. Desa adat Kuta terbuka untuk modernisasi tetapi mereka masih memegang nilai-nilai tradisional, itu tercermin dalam tradisi leluhur yang sedang berjalan. Nilai-nilai warisan budaya lokal adalah upaya untuk mencegah efek negatif dari modernisasi, yang dapat mengubah tatanan budaya yang telah diadopsi oleh desa adat Kuta, nilai-nilai yang dapat mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat adat mereka. Perubahan sosio-budaya dalam masyarakat jika tidak diperiksa akan menyebabkan nilai-nilai asli masyarakat tergeser dan terkikis oleh sistem nilai baru yang datang dari luar.

Kata kunci: Perilaku sosial, Kampung Kuta, Modernisasi.

*The Social Behavior of Kuta Kampung Indigenous Peoples in the Era of Modernization
(Ethnograpi Study in Kuta Ciamis Village)
Teacher Training and Education College (STKIP) Pasundan Cimahi
Bandung, Indonesia*

ABSTRACT

Indigenous peoples are among the most vulnerable to the current due to uncontrolled modernization that occurred during this time in Indonesia. In the case of Indonesia has environmental wisdom, also called traditional or local knowledge as Indigenous community-owned village of Kuta, Ciamis District West Java. Environmental wisdom as one of the cultural values that live and thrive in the Kuta community, which makes the natural environment kuta is maintained, as well as premises the value of simplicity, loyalty, mutual cooperation, and sustainable balance is reflected in the behavior of indigenous peoples, Kuta, in the era of modernization. Indigenous village of Kuta open to modernization but they still hold traditional values, it is reflected in the running ancestral traditions. Inheritance values of the local culture are an effort to prevent negative effects of modernization, which may alter the cultural order that has been adopted by the indigenous village of Kuta, values that can change their behavior and lifestyle of indigenous peoples. Socio-cultural changes in society if left unchecked will cause the original values of the communities displaced and eroded by a new value system that comes from the outside

Keywords : Social behavior, Kampung Kuta, Modernization

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS, transformasi budaya bukan berarti melakukan indoktrinasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melainkan mengkajinya secara logis, kritis, dan analitis sehingga kita mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Nilai-nilai budaya lokal mulai terabaikan dalam kehidupan masyarakat karena masuknya modernisasi. Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian diatas adalah bahwa pada hakikatnya adalah manusia makhluk sosial (W.A.Gerungan,1978:28). Modernisasi

merupakan sebuah perubahan sosial yang baru, sehingga dalam pengembangan dan pembangunan desa tidak terlepas dari efek modernisasi tersebut, tentu saja modernisasi yang ada akan bersentuhan dengan nilai-nilai adat yang ada ditengah masyarakat dikarenakan modernisasi membawa nilai-nilai baru yang akan menyebabkan perubahan. Kesederhanaan, dan kecintaan tokoh adat terhadap alam dan masyarakat. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai perilaku masyarakat yang ada di Kampung Kuta, sehingga penulis mendeskripsikan judul “Perilaku Sosial Masyarakat Adat Kampung Kuta Dalam Era Modernisasi”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan Studi Etnografi merujuk pada pendapat Cresswel (2010:20) bahwa, etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data yang utama, dan observasi serta data wawancara. Teori substantif yang diangkat yaitu masalah Perilaku Sosial Masyarakat Kampung Adat Kuta. Dengan demikian metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan mereka.

Penelitian di lakukan di Kampung Adat Kuta. Kampung Adat Kuta merupakan salah satu kampung yang tersisa di Jawa Barat. Sebuah kampung kecil nan sederhana yang berada di pinggir sungai Cijolang. Kampung Kuta yang berbatasan dengan Kampung Cibodas, sebelah barat dengan Kampung

Margamulya dan berbatasan disebelah timur dengan sungai Cijolang. Kampung yang terdiri dari 4 Rt dan 2 Rw ini, berjarak sekitar 55km, dari ibu kota Kabupaten Ciamis dan berada kurang lebih 32km dari jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah atau sekitar 5 km dari kota kecamatan Tambaksari dengan sarana jalan yang sudah membaik saat ini.

Teknik pengumpulan data dengan melalui :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Ketua Adat Kampung Kuta dan Sesepeuh Adat Kampung Kuta serta masyarakat Adat. Yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2015 adalah untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku sosial masyarakat Adat dahulu kala. Terutama pada generasi mudanya. Akibat modernisasi yang dialami Kampung Adat Kuta secara tidak sengaja menimbulkan pola hidup baru ditengah kehidupan mereka

observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku sosial masyarakat Adat dahulu kala. Terutama pada generasi mudanya. Akibat modernisasi yang dialami Kampung Adat Kuta secara tidak sengaja menimbulkan pola hidup baru ditengah kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai Budaya di Kampung Kuta. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Adat Kampung Kuta Bapak Warsim, yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2015, mengenai Perkembangan Nilai Budaya di Kampung Kuta saat ini, bahwa masyarakat adat Kampung Kuta mengalami pergeseran nilai akibat dari arus modernisasi. Akan tetapi tetap menjunjung tinggi adat istiadat leluhur mereka.

Perilaku Sosial Masyarakat Adat Kampung Kuta. Saat ini Perilaku Sosial Masyarakat Adat Kampung Kuta sudah banyak mengalami perubahan yang tidak lagi seperti dahulu kala. Terutama pada generasi mudanya. Akibat modernisasi yang dialami Kampung Adat Kuta secara tidak sengaja menimbulkan pola hidup baru

ditengah kehidupan mereka. Masyarakat Kuta merespon perubahan dan Modernisasi.

Dampak Arus Modernisasi Terhadap Masyarakat Adat Kampung Kuta. Masyarakat adat Kampung Kuta sulit untuk melepaskan diri dari pengaruh modernisasi. Masyarakat luas memiliki kecenderungan untuk menerima nilai-nilai kebudayaan baru secara selektif. Kampung adat Kuta saat ini, dihadapkan pada pertanggungjawabab terhadap nilai-nilai tradisional. Masyarakat Kuta harus mempunyai pemikiran dan strategi merespon modernisasi untuk menjaga kestabilan budaya.

Gaya Hidup Masyarakat Kuta. Masyarakat Kuta telah memasuki fase-fase baru, yaitu fase pergerakan dan perubahan ide-ide tradisional menuju ide modernisasi. Saat ini mereka sudah mengenal alat teknologi canggih seperti HP, TV, Parabola dan juga kendaraan bermotor pun sudah masuk kelingkungan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Modernisasi ternyata menimbulkan banyak pengaruh baik positif maupun negative bagi kebudayaan bangsa Indonesia. Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan-lahan mulai pudar. Tanpa kita sadari bahwa kita telah melupakan kebudayaan bangsa kita sendiri sebagai bangsa yang berbudaya timur.

Perkembangan Nilai Budaya di Kampung Adat Kuta. Budaya adat Kampung Kuta sampai saat ini masih tetap lestari dan tetap terpelihara keberadaannya oleh masyarakat setempat. Keadaan tersebut pada umumnya karena masyarakat adat Kampung Kuta masih berpegang pada keyakinan amanat leluhur mereka.

1. Perilaku Sosial Masyarakat Adat Kampung Kuta. Modernisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan besar terhadap masyarakat adat Kampung Kuta. Tradisi dan Modernisasi sama-sama memiliki daya dorong yang sangat kuat yang mempengaruhi perilaku masyarakat adat. Karena menciptakan pola hidup baru ditengah – tengah masyarakat adat Kampung Kuta.
2. Dampak Modernisasi Terhadap Nilai Budaya di Kampung Kuta. Salah satu dampak modernisasi di kampung Kuta adalah masuknya sarana teknologi yang sangat direspon baik oleh masyarakat Kuta

3. Gaya Hidup Masyarakat Kuta Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi yang hadir ditengah masyarakat Kuta. Hal ini mempengaruhi gaya hidup masyarakat Kuta. Dan membuat masyarakat adat Kampung Kuta semakin terbuka.

SARAN

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga terkait, budaya yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan nilai yang berlaku secara umum sudah seharusnya dirubah demi kemajuan masyarakat itu sendiri. Dengan cara berkoordinasi mengubah sedikit demi sedikit melalui berbagai pencerahan.
2. Bagi Lembaga Tinggi, sebagai pencetak tenaga pendidik khususnya guru IPS, penelitian tentang kebudayaan diharapkan membawa perubahan kearah yang lebih dan menambah khasanah pengetahuan kebudayaan yang berguna secara luas khususnya bagi dunia pendidikan. Serta memperkaya perkembangan pengetahuan nilai-nilai adat dan modernisasi.
3. Bagi Masyarakat, dapat memperoleh pengetahuan serta gambaran tentang fenomena nilai adat dan modernisasi.

PUSTAKA RUJUKAN

- Creswell, J.W. 2010. *Reserch Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta :Pustaka Pelajar. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 11)
- Kluckoln, C. 1951. *The Study Of Culture*. New York : Stamford University Press.
- Sukamto, S. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Latif (2009 : 33)
- Ranjabar (2006 : 109)
- Spredley (2007 : 3)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Soejono Soekamto.
- W.A. Gerungan 1978 : 28